

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini pariwisata telah berkembang di Indonesia dengan potensi yang berlimpah mulai dari keindahan alam, keunikan budaya, keragaman adat istiadat dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat pariwisata terus berkembang khususnya dalam industri pemasaran dan promosi untuk mengenalkan kepada para wisatawan. Selain itu, pariwisata juga menjadi sektor andalan pemerintah serta mempunyai peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar objek wisata dan banyak manfaat lain yang ditimbulkan dalam sektor pariwisata.

Sektor pariwisata dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan perkembangan yang ada di industri pariwisata. Pariwisata di Indonesia juga sudah dikenal luas oleh wisatawan karena memiliki berbagai suku bangsa hingga potensi kekayaan alam yang melimpah. Pariwisata juga telah menciptakan keuntungan dan memiliki prospek yang cerah untuk dikemudian hari. Keuntungan tersebut dapat berasal dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata (Syahal, 2016).

Pada dunia pariwisata objek wisata memiliki peran penting karena dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, Menurut Ananto dalam Saputra (2021) mengungkapkan objek wisata merupakan tempat yang dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki sumber daya, baik alam maupun buatan manusia, seperti keindahan alam, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument, candi, atraksi, tarian dan budaya khas lainnya. Daerah yang menjadi objek wisata harus mempunyai hal unik agar dapat menarik minat wisatawan untuk

berkunjung, seperti adat istiadat, alam, flora dan fauna, kemajuan teknologi serta unsur religi.

Pada saat mengembangkan sebuah objek wisata sebaiknya harus memperhatikan adat istiadat, nilai-nilai agama, fasilitas yang ada, keadaan sosial ekonomi daerah setempat dan aksesibilitas/sarana prasarana. Pengembangan ini membutuhkan peran serta dari berbagai pihak yakni pemerintah, pengusaha, pengelola objek wisata, masyarakat, media hingga kampus atau yang sering disebut dengan konsep pentahelix pariwisata (kemenparekraf, 2022).

Sebelum melakukan pengembangan objek wisata dibutuhkan sebuah perencanaan karena banyak perubahan yang akan terjadi, dalam perubahan tersebut mencakup banyak hal yang melibatkan banyak pihak, maka dibutuhkan strategi tertentu dalam perencanaan pariwisata agar dapat mencapai suatu tujuan dan tepat sasaran (Lestari, 2020). Pada awalnya istilah strategi digunakan pada dunia militer saat menghadapi perang untuk membuat taktik mengalahkan musuh. Seiring berjalannya waktu, istilah strategi digunakan dalam bidang ilmu lain dengan tujuan untuk menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah dan memperhitungkan faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Christian, 2020).

Jika pengembangan pariwisata tidak direncanakan atau tidak mempunyai strategi akan menimbulkan permasalahan yakni sosial dan budaya, perekonomian dan sumber daya alam. Maka dari itu pentingnya perencanaan dalam pengembangan yang terarah sesuai dengan tujuan karena dapat meningkatkan daya tarik suatu atraksi wisata, meningkatkan perekonomian dan sosial budaya. Tentu saja hal ini tidak lepas dari beberapa pihak yang bekerja sama dalam konsep pentahelix pariwisata yang dapat menguntungkan khususnya pada lingkup pariwisata.

Potensi wisata yang ada di Indonesia beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata religi dan lain sebagainya. Diantara potensi wisata tersebut yang saat ini berkembang ialah wisata religi, potensi ini

dapat ditemui dalam objek wisata contohnya seperti Masjid Agung di kota Palembang. Besarnya umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi berkembangnya wisata religi. Wisata religi bertujuan untuk memperkuat rasa spiritual dan memperluas wawasan tentang keagamaan.

Seiring berkembangnya waktu, perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat tidak terlepas dari ketatnya persaingan di berbagai bidang sehingga membuat rasa spiritualisme sedikit terganggu atau merasa keterasingan. Rasa keterasingan ini merupakan perasaan yang membuat manusia merasa berbeda seperti tidak berdaya dan tidak ada tujuan hidup. Dalam situasi ini, manusia perlu melepaskan diri sejenak dari aktifitas kehidupan sehari-hari seperti melakukan perjalanan wisata yang berhubungan dengan kebutuhan spiritual atau dapat menenangkan batin.

Menurut Nuryanti (2020) wisata religi adalah perjalanan yang berkaitan dengan agama atau keyakinan tertentu, yang meliputi kunjungan ke tempat suci atau ibadah, serta partisipasi dalam ritual atau kegiatan keagamaan. Wisata religi bukan merupakan hal baru dalam dunia pariwisata. Pada awalnya kegiatan wisata dimulai dari pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Dahulu faktor agama dan kepercayaan yang mendominasi orang untuk melakukan perjalanan jauh selama berhari-hari dan bahkan berbulan-bulan meninggalkan kampungnya, untuk mengikuti upacara Olympus, ziarah ke Roma, Yerusalem dan ke tanah suci Mekah (Sufriyansyah, 2016).

Kota Palembang merupakan salah satu kota tertua yang ada di Indonesia dengan berbagai objek wisata didalamnya, mulai dari wisata religi, wisata sejarah, wisata budaya dan lainnya. Setiap tahun banyak sekali destinasi wisata baru yang muncul serta dikembangkan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Palembang, khususnya wisata religi. Banyak wisatawan yang berkunjung baik lokal maupun mancanegara untuk menikmati ragam wisata yang ada seperti yang tertera pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan**  
**Wisatawan Mancanegara Di Kota Palembang**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah (Orang)
		Nusantara	M mancanegara	
1	2018	2.110.898	12.249	2.123.147
2	2019	2.189.407	12.433	2.201.840
3	2020	893.890	2022	895.912
4	2021	1.206.448	0	1.206.448
5	2022	1.542.485	0	1.542.485

(Sumber: Olah Data Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2022)

Terlihat pada tabel 1.1 tersebut bahwa data kunjungan wisatawan ke Kota Palembang dari 5 tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2020 karena faktor *stay at home* virus covid-19, yang mengakibatkan orang-orang takut untuk pergi berwisata. Namun, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan karena perlahan sudah diperbolehkan beraktifitas di luar rumah dan banyak tempat wisata yang kembali beroperasi.

Selain itu, Kota Palembang juga terkenal dengan wisata religinya. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya wisatawan akan mendatangi tempat ibadah. Tempat ibadah ini biasanya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Misalnya, seperti Masjid Chengho, Pulau Kemaro dan Masjid Agung. Bahkan di musim tertentu sering dilaksanakan kirab budaya nusantara diantaranya, Ziarah Kubro, Cap Go Meh, Festival Sriwijaya dan lainnya. Serta tempat peninggalan era kesultanan hingga modern dapat dikunjungi di Kota Palembang.

Jika sudah membahas wisata religi, Kota Palembang memiliki banyak peninggalan sejarah yang menarik dan beragam, seperti kepurbakalaan, kerajaan, kesultanan sampai era kemerdekaan. Peninggalan yang ada membuktikan bahwa Bumi Sriwijaya pernah disinggahi oleh banyak budaya dan etnis, seperti budaya Melayu yang berpadu harmonis dengan budaya Tionghoa dan budaya Arab.

Khususnya objek wisata Makam Sabokingking berada di dalam kawasan PT Pusri tepatnya di Jalan Sabokingking Kelurahan Sungai Buah Kecamatan Ilir timur 1 Kota Palembang, itu terdapat 41 makam yang ditandai dengan berbagai tipe nisan, merupakan makam raja-raja kerajaan Islam Palembang yang telah berusia 400 tahun lebih. Makam ini terletak tepat di tengah kolam dengan jalan menyerupai jembatan penghubung sebagai akses menuju pemakaman yang menjadi keunikan tersendiri.

Makam Sabokingking adalah salah satu cagar budaya di Palembang. Cagar budaya merupakan salah satu bagian dari pembangunan nilai, namun di dalam dunia pendidikan cagar budaya tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Seperti keberadaan cagar budaya Makam Sabokingking dapat dijadikan sebagai sumber belajar namun belum dimanfaatkan, karena itulah perlu dilestarikan (Hermawan dkk, 2020).

Pada Makam Sabokingking ini biasanya wisatawan melakukan kegiatan keagamaan seperti berziarah bahkan wisatawan non-religius juga sering datang berkunjung untuk mempelajari makna budaya serta sejarah tentang silsilah kerajaan islam di Palembang. Wisata ini dapat memberikan manfaat relaksasi fisik dan jiwa, meminimalisir stress, meningkatkan keimanan, menambah wawasan, sebagai sarana doa dan syukur kepada Sang Pencipta dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Seperti yang terdapat pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Makam Sabokingking.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Data Kunjungan Makam Sabokingking**

No	Tahun	Jumlah (Orang)
1	2018	863
2	2019	587
3	2020	259
4	2021	315
5	2022	342

*(Sumber: Buku Pengunjung Makam Sabokingking)*

Sama seperti data kunjungan wisnus dan wisman ke Kota Palembang, data pengunjung pada Makam Sabokingking juga mengalami penurunan karena faktor covid-19 namun berangsur kembali mengalami peningkatan jumlah kunjungan pada tahun 2021. Makam ini mempunyai jam operasional yaitu pukul 08.00 – 17.00 dan selalu mengalami peningkatan kunjungan pada saat peringatan maulid nabi dan setelah hari raya idul fitri.

Menurut Cooper dkk dalam Alfitriani (2021) menyatakan bahwa sebuah destinasi wisata harus memiliki komponen kepariwisataan 4A di dalamnya, yaitu Atraksi sebuah daya tarik wisata, Aksesibilitas sebuah sarana dan prasarana yang mudah dicapai, Amenitas meliputi fasilitas penunjang, dan Ancillary atau terlibatnya organisasi serta instansi pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan wisata.

Makam Sabokingking telah dilengkapi fasilitas seperti mushola, toilet serta tempat sampah. Lalu terdapat pengelola makam serta juru kunci yang setiap harinya mereka selalu merawat makam tersebut. Namun beberapa hal yang masih belum optimal dalam pengelolaannya seperti, lahan parkir yang sempit, akses yang hanya dapat dilalui oleh motor dan mobil tapi tidak bisa dilalui oleh bus, belum ada kelompok sadar wisata yang dapat membantu mengembangkan suatu daya tarik wisata dan turut mempromosikan destinasi

wisata tersebut dan tidak ada fasilitas penginapan di sekitar objek wisata membuat wisatawan menempuh waktu lama saat akan berkunjung ke Makam Sabokingking.

Perlunya keterlibatan instansi pemerintah dan stakeholder dalam menangani pengembangan objek wisata Makam Sabokingking ini. Dinas Kebudayaan Kota Palembang, bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah dalam bidang kebudayaan telah mempunyai program kerja rencana yang akan menjadikan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi namun saat ini masih belum terlaksana karena tantangan yang dihadapi cukup kompleks dan bervariasi berupa faktor internal dan eksternal.

Hal ini menjadi pemilihan topik dalam penelitian ini dengan merumuskan judul **“Strategi Pengembangan Makam Sabokingking Sebagai Tujuan Wisata Religi Di Kota Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang?
2. Apa saja faktor penunjang dalam pengembangan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang?
3. Apa saja faktor penghambat pengembangan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup Strategi Pengembangan Makam Sabokingking dengan melihat faktor yang mempengaruhi saat mengembangkan objek wisata tersebut.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang.
2. Mengidentifikasi faktor penunjang dalam pengembangan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam pengembangan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya mengenai pengembangan Makam Sabokingking.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini agar dapat dijadikan acuan bagi instansi pemerintah karena penelitian ini memiliki informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah cara dalam mengembangkan Makam Sabokingking

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan pemilihan topik pada latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Makam Sabokingking Sebagai Tujuan Wisata Religi di Kota Palembang.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang memuat teori-teori yang mendukung penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari pendekatan penelitan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang strategi pengembangan Makam Sabokingking sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang dengan meninjau konsep kepariwisataan 4A.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang akan diberikan mengenai hasil dan pembahasan yang ada di bab IV.